



Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Smart TV*) dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PPKn

Wesamei Apriliana Escurial ✉, Universita PGRI Madiun

Budiyono, Universita PGRI Madiun

Yoga Ardian Feriandi, Universita PGRI Madiun

✉ weisaescurial@gmail.com

Abstrak: Di dalam dunia pendidikan, teknologi turut mengambil peran dalam menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua aktor utama yakni pendidik dan peserta didik yang mempunyai peran sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Saat menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar, guru menggunakan metode dan model pembelajaran tertentu agar dapat merangsang siswa menjadi aktif saat pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran tersebut dibantu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan hasrat dan minat yang baru, menumbuhkan dorongan dan impuls dalam aktivitas belajar bahkan mendatangkan imbas-imbas psikis pada peserta didik. Begitu pula dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, perlu adanya suatu media yang mampu menjadi alat perantara/komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar. Secara umum, media pembelajaran terdiri dari media audio, media visual, media audio visual, orang, bahan, alat, teknik dan latar. Pada penelitian skripsi saya ini saya akan membahas mengenai media pembelajaran audio visual Smart TV. Media pembelajaran audio visual Smart TV, merupakan teknologi yang berkelanjutan dalam perkembangan generasi televisi. Smart TV yang terhubung dengan wireless dan mempunyai aplikasi android di dalamnya merupakan satu keunggulan tersendiri disamping dijadikan sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi (Smart TV) dan Minat Belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat adanya dampak dari media pembelajaran berbasis teknologi (Smart TV) dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMAN 4 Kota Madiun.

Kata kunci: Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (SMART TV), Minat Belajar, Hasil Belajar



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan, teknologi turut mengambil peran dalam menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang aktif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua aktor utama yakni guru dan peserta didik yang mempunyai peran sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses mengajar, guru tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik melainkan satu proses yang membolehkan peserta didik untuk menyusun sendiri pengetahuannya agar bisa mendayagunakan pengetahuan itu pada kesehariannya. Saat menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar, guru menggunakan metode dan model pembelajaran tertentu agar dapat merangsang peserta didik menjadi aktif di dalam kelas, pemakaian metode dan model pembelajaran tersebut dibantu dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah penghubung komunikasi yang menjembatani komunikasi antara guru dan siswa. Media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan hasrat dan minat yang baru, menumbuhkan dorongan dan impuls dalam aktivitas belajar bahkan mendatangkan imbas-imbas psikis pada peserta didik. Begitu pula pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, perlu adanya suatu media yang mampu menjadi alat perantara/komunikasi yang efektif antara guru dan siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar. Secara umum, media pembelajaran terdiri dari media audio, media visual, media audio visual, orang, bahan, alat, teknik dan latar (Hamdani, 2010, p. 243). Pada penelitian skripsi saya ini saya akan membahas mengenai media pembelajaran audio visual Smart TV. Media pembelajaran audio visual Smart TV, merupakan teknologi yang berkelanjutan dalam perkembangan generasi televisi. Smart TV yang terhubung dengan wireless dan mempunyai aplikasi android di dalamnya merupakan satu keunggulan tersendiri disamping dijadikan sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis teknologi (Smart TV) dan Minat Belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan riset-riset yang telah ada. Ada empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja dan mengatur waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Bahan pustaka yang telah didapatkan kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam.

HASIL PENELITIAN

Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

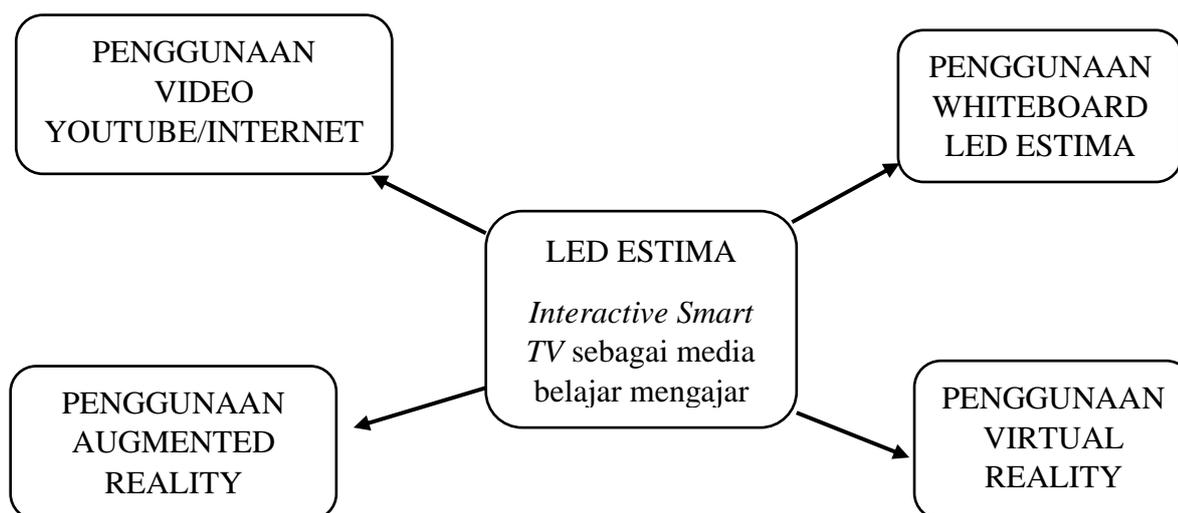
Kata “media” yang sering kita dengar dapat diartikan secara umum sebagai penghubung antara satu hal dengan satu hal yang lain, kata ini berasal dari bahasa Latin “medius” yang memiliki arti tengah, perantara dan pengantar. Sedangkan bila dilihat dari bahasa Arab media bermakna sebagai perantara yang membawa pesan kepada penerima pesan (Arsyad, 2014, p. 3). Media dapat dikatakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan agar tujuan pesan yang diberikan dapat dipahami oleh penerima. Seturut dengan pendapat itu menurut AECT media merupakan perangkat lunak pertama berupa lambang/symbol yang berisi informasi yang ditampilkan menggunakan peralatan. Media kedua sebagai perangkat kerasnya berperan sebagai sarana untuk menyajikan pesan yang ada pada media itu (Munadhi, 2012, p. 9). Sedangkan Djamarah dan Aswan berpendapat bahwa “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran”(Djamarah & Zain, 2014, p. 121). Seturut dengan pendapat itu Hamdani juga mengungkapkan bahwa “Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar”(Hamdani, 2010, p. 243). Media pembelajaran memperjelas inti pesan dari materi yang

dipaparkan oleh guru sehingga dapat terbangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, hal ini didukung oleh pendapat Cecep Kunstandi dan Dedddy yang menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran lebih baik dan sempurna”(Kustandi & Darmawan., 2020, p. 6). Serupa dengan pendapat di atas Ahmad Suryadi juga mengungkapkan media pembelajaran dilihat sebagai berbagai bentuk alat fisik komunikasi berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang menjadi bagian kecil dari teknologi pembelajaran yang harus dibuat untuk dipakai dan diatur sesuai kebutuhan pembelajaran dengan tujuan agar tercapainya keefektifan dalam KBM.(Suryadi, 2020, p. 12). Sementara itu, Muhammad Yaumi mengatakan media pembelajaran adalah berbagai bentuk alat fisik yang disusun secara sistematis untuk membawa pesan dan membentuk relasi (Yaumi, 2021, p. 7). Alat fisik tersebut berupa benda asli, bahan cetak, visual, audio, audio-visual, multimedia dan web. Alat tersebut harus disusun dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Alat-alat itu semestinya dipakai untuk membawa informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar siswa boleh menyusun pengetahuan dengan efektif dan efisien. Selain itu hubungan antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, serta antara guru dengan sumber belajar dapat bertumbuh dengan baik.

Mengacu pada penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan sarana apa saja yang bertugas sebagai pengantar pesan kepada penerima. Jadi media pembelajaran berbasis teknologi disini merupakan alternatif komunikasi yang dipakai oleh guru untuk memperjelas makna materi/pesan di depan kelas kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Media pembelajaran yang digunakan merupakan perangkat lunak (software) yang berisi pesan/materi pembelajaran yang disajikan dengan alat bantu berupa perangkat keras (hardware).

SMART TV atau televisi pintar merupakan generasi televisi yang mengandung aplikasi internet layaknya smartphone dan memiliki fungsi seperti televisi pada umumnya yaitu untuk menonton tayangan. Smart tv dewasa ini tidak hanya dipakai sebagai televisi biasa untuk menayangkan tayangan yang diinginkan namun juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pemakaian smart tv di sekolah-sekolah sebagai media pembelajaran yang membantu para guru. Menurut Ismara dan Sulistyو smart tv merupakan “LED TV dengan kemampuan lebih baik”. Hal ini karena smart tv dilengkapi dengan koneksi internet dan dapat terhubung dengan berbagai perangkat portable (Ismara, Sulistyو, & Saputri, 2021, p. 255). Sedangkan menurut Wang Chih-Hsuan smart tv merupakan media pembelajaran yang mampu memberikan manfaat layanan internet, interaksi secara online, hingga streaming sesuai kebutuhan(Ismara et al., 2021, p. 92). Jadi, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa smart tv merupakan LED TV yang dilengkapi dengan koneksi internet. Kelebihan *smart tv* menurut Ismara dan Sulistyو untuk memaksimalkan proses pembelajaran diantaranya:

1. Fitur double OS atau sistem operasi ganda yaitu android dan windows.
2. Kemampuan *software office*. Fitur ini digunakan dengan mengaplikasikan *microsoft office* pada proses pembelajaran.
3. Kemampuan terintegrasi dengan kamera eksternal dan *smartphone*.
4. Fitur touchscreen dan dilengkapi stylus pen.
5. Kemampuan terintegrasi dengan internet
6. Kemampuan fitur pemutaran media.
7. Fitur whiteboard yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring ataupun luring.
8. Kemampuan terintegrasi dengan zoom meeting



Gambar 1. (Ismara et al., 2021, p. 92)

Minat Belajar dan Hasil Belajar

Secara singkat minat didefinisikan sebagai hasrat dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat bukanlah istilah kondang dalam psikologi oleh karena ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lain, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan (Baharuddin & Wahyuni, 2015, p. 29). Terlepas dari itu semua, minat masih sama dengan kecerdasan dan motivasi karena memberi dampak terhadap kegiatan belajar. Sebab bila seorang siswa tidak mempunyai hasrat untuk belajar, maka ia tidak akan berantusias atau bahkan enggan untuk belajar. Maka dari itu, di dalam kelas seorang guru perlu menumbuhkan minat siswa agar terdorong untuk mempelajari materi yang disampaikan. Sementara itu Slameto berpendapat bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Suatu minat dapat ditampilkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal ketimbang hal lainnya, bisa juga dipraktekkan melalui keikutsertaan siswa dalam sebuah kegiatan (Slameto, 2010, p. 180). Siswa yang mempunyai minat terhadap subyek tertentu akan condong untuk memberikan perhatian lebih terhadap subjek tersebut. Slameto juga menyatakan bahwa aktivitas yang disenangi seseorang, akan selalu diperhatikan olehnya dan turut membawa perasaan gembira. Tidak sama dengan perhatian biasa yang memiliki sifat sementara yang tidak selalu disertai rasa gembira maka dari itu diperoleh kepuasan (2010, p. 57). Minat berperan dominan dalam aktivitas belajar sebab apabila materi yang dipelajari tidak searah dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan serius sebab kehilangan ketertarikannya. Sedangkan, Hardjana berpendapat bahwa minat belajar ialah kesenangan untuk belajar agar memperoleh informasi, pengetahuan, kecakapan melalui adanya upaya dan pengalaman (Tyrgu, 2021, p. 39). Mengacu pada penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan ketertarikan siswa untuk belajar tanpa disuruh yang diikuti rasa senang dan ditandai dengan adanya perhatian, rasa semangat, keingintahuan, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Transformasi sikap dan tingkah laku yang diperoleh siswa disebut sebagai hasil belajar, hasil belajar merupakan bukti nyata tercapainya tujuan pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto yang menyatakan hasil belajar ialah bukti nyata dicapainya tujuan pendidikan, oleh karena itu hasil belajar yang menjadi titik patok bergantung dari tujuan

pendidikan (Purwanto, 2016, p. 47). Sedangkan, Winkel berpendapat bahwa hasil belajar ialah sebuah transformasi yang membuat manusia mengubah sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2016, p. 45). Perspektif perubahan itu menunjuk kepada taksonomi tujuan pengajaran yang ditumbuh kembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media Pembelajaran berbasis teknologi (smart tv) sangat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran PPKn dikarenakan terdapat jaringan internet sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi asyik dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan guru. Contohnya, ketika guru ingin menyampaikan materi tentang keragaman di Indonesia maka guru dapat dengan mudah menampilkan video yang berkaitan dengan keragaman. Disamping itu juga terdapat beberapa keuntungan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (smart tv) diantaranya yakni pertama, ketika guru memaparkan materi tentang keberagaman di Indonesia dan kemajemukannya baik itu dari wilayah perkotaan hingga wilayah terpencil maka secara keseluruhan keindahan keberagaman itu sendiri dapat disaksikan secara langsung oleh peserta didik sehingga materi yang dibahas oleh guru tergambar secara jelas. Kedua, kemudahan dalam mengakses berbagai fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam mengajar/menyampaikan materi pembelajaran PPKn sehingga pembelajaran bisa lebih variatif. Ketiga, guru dapat lebih mengerti tentang apa yang diinginkan siswa dalam pembelajaran. Namun, selain keuntungan yang didapatkan oleh guru dan siswa terdapat satu kendala yakni adanya gangguan sinyal yang kurang stabil saat pembelajaran.

SIMPULAN

Melalui Penerapan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi (smart tv) dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan adanya perasaan senang, rasa semangat, diikuti dengan perhatian, keingintahuan dan partisipasi di dalam kelas yang secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa baik itu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran* (cetakan ke-17). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran* (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, S. H., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar* (Cetakan Kelima). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar* (Cetakan Ke-10). Bandung: Pustaka Setia.
- Ismara, K. I., Sulisty, A. P., & Saputri, Y. A. R. (2021). *Penerapan Smart TV Pada Pembelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan* (Cetakan Ke-1). Yogyakarta: UNS Press.
- Kustandi, C., & Darmawan., D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. (Cetakan Ke-1). Jakarta: Kencana.
- Munadhi, Y. (2012). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Pembelajaran* (Cetakan Ke-VII). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cetakan Ke-5). Jakarta: : PT Asdi Mahasatya.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. (Cetakan ke-1). Sukabumi: Jejak.
- Tyrgu. (2021). *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Bogor: Guapedia.
- Yaumi, M. (2021). *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Cetakan ke-2). Jakarta: Kencana.